

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan, Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang ilmu yang harus dipelajari oleh setiap siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar. Keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar, dengan menguasai keterampilan membaca yang baik akan membantu siswa dalam menyerap semua informasi tertulis secara cepat dan tepat.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Pada jenjang sekolah dasar, ada dua jenis keterampilan membaca yang harus dikuasai, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Keterampilan membaca permulaan dipelajari siswa di kelas rendah, sedangkan membaca pemahaman mulai dipelajari siswa sejak kelas tiga dan terus dikembangkan hingga kelas enam. Menurut Amelia Ayu (2019: 326) dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan. Pembaca harus mampu menguasai dan memahami bacaan yang dibacanya. Dalam hal ini, unsur yang harus ada dalam setiap kegiatan membaca adalah pemahaman. Pada dasarnya membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Apabila seorang

pembaca telah melalui tahap membaca pemahaman atau membaca lanjut, seseorang pembaca tidak lagi dituntut mana ia melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frasa dan kalimat, tetapi ia dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya.

Menurut Soedarso (2018) membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan, membaca pemahaman juga dapat diartikan sebagai membaca secara kognitif (membaca untuk memahami), membaca pemahaman juga merupakan kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok dan detail yang penting dari keseluruhan isi bacaan, membaca pemahaman merupakan salah satu dari kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi yang terdapat dalam bacaan.

Namun, faktanya berdasarkan kajian literatur yang peneliti lakukan melalui berbagai artikel jurnal pendidikan, diperoleh informasi bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu menurut Biman (2020: 44) setelah melakukan observasi permasalahan yang sering dihadapi oleh guru terkait dengan keterampilan membaca pemahaman peserta didik yaitu banyak siswa yang dapat membaca dengan lancar tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut. Banyak siswa yang belum mampu menentukan pokok pikiran dan menyimpulkan isi dari suatu bacaan tersebut.

Dilanjut dengan pendapat menurut Amelia Ayu (2019: 329) berdasarkan hasil observasi, ditemukan rendahnya membaca pemahaman yang dilakukan siswa yang dibuktikan dengan: (1) Siswa kesulitan dalam menentukan/ menemukan kalimat utama pada setiap paragraf teks bacaan. (2) Siswa kesulitan dalam membuat pertanyaan berdasarkan isi teks yang dibacanya. (3) Apabila disajikan pertanyaan dalam menanggapi teks bacaan, seringkali antara pertanyaan dan jawaban tidak sesuai dengan isi teks bacaan. (4) Siswa kesulitan membuat kesimpulan berdasarkan teks yang dibacanya (5) Ketika siswa diminta untuk

menceritakan hasil bacaan, siswa masih menceritakan teks tersebut dengan menghafal berdasarkan teks yang dibacanya.

Selanjutnya menurut Nur Afni (2020: 18) melalui kegiatan observasi bahwa dalam pembelajaran membaca siswa masih rendah dan kurang terarah dari guru sehingga berdampak pada membaca pemahaman siswa. Terlihat dalam proses pembelajaran, ketika siswa ditugaskan untuk membaca teks bacaan dan menceritakannya kembali, hanya ada beberapa siswa yang fokus dalam kegiatan membaca, sedangkan yang lain membaca, namun sambil bercerita dengan temannya, dan siswa mengulang-ulangi kegiatan membaca sehingga menyita waktu lama. Terbukti pada saat siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan, mereka kesulitan dan kurang memahami isi bacaan.

Fenomena-fenomena praktik pembelajaran yang demikian berdampak pada rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa hal ini seperti yang diungkapkan berdasarkan studi dokumen penelitian yang dilakukan oleh Biman (2020: 44) berdasarkan hasil observasi awal kemampuan membaca di kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia masih kurang hal tersebut didasarkan pada hasil pengamatan peneliti ketika melaksanakan observasi pada awal semester ganjil di SD Negeri 101766 Bandar Setia, yang menunjukkan bahwa 21 siswa (67,74%) dari 31 siswa masih belum mampu memahami isi bacaan dengan baik.

Selanjutnya diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia Ayu (2019: 329) yang dilakukan di salah satu SDN Kecamatan Cobleng pada siswa kelas V berdasarkan data dokumen hasil evaluasi siswa kelas V yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman, nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 68,3 dengan presentase ketuntasan belajar KKM (≥ 75) 37,15%.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Afni (2020: 18) yang dilakukan di SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa bulan Juli 2019 lalu, nilai rata-rata untuk pelajaran bahasa Indonesia kelas V dengan materi membaca yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dalam pembelajaran membaca siswa masih rendah dan kurang terarah dari guru sehingga berdampak

pada membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil dari beberapa observasi yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih sangat rendah.

Kondisi demikian perlu mendapatkan perhatian dan solusi yang tepat. Berbagai penelitian telah dilakukan guna mengatasi masalah tersebut, salah satu solusi yang sering diterapkan oleh para peneliti terdahulu adalah metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dianggap sangat baik untuk digunakan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Strategi ini dipilih karena metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) merupakan strategi yang dapat mendorong siswa melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas serta dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku sehingga informasi baru lebih bermakna. Hal ini senada dengan pendapat Nur Afni (2020: 18) bahwa metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) merupakan salah satu bagian strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar dikelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) juga Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan, sehingga Mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya dan dapat menjangkau materi pembelajaran dalam cakupan yang luas. Selanjutnya diperkuat kembali oleh pendapat Anwar (2014: 46) Metode PQ4R (*Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, Review*) merupakan metode yang dikembangkan oleh Thomas dan Robinson. Metode PQ4R digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana meningkatkan kemampuan

membaca pemahaman siswa melalui metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) di sekolah dasar?”.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Untuk memberikan gambaran langkah-langkah penerapan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat secara praktis

- a. Bagi siswa
 - 1) Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
 - 2) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
 - 3) Memberikan motivasi dan menjadikan siswa lebih kompeten khususnya dalam kemampuan membaca pemahaman.
- b. Bagi guru
 - 1) Membantu guru berkembang dalam pengajaran.
 - 2) Memperluas pengalaman guru dalam melakukan kegiatan mengajar di dalam kelas dengan perencanaan pembelajaran yang efektif.
 - 3) Dapat menambah ilmu studi tentang kegiatan belajar-mengajar dalam penggunaan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.
- c. Bagi sekolah
 - 1) Sebagai bentuk kontribusi untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar dan kualitas siswa sehingga dengan demikian, kualitas sekolah juga akan menjadi lebih baik.